

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY DAN STRUKTUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**  
Studi Pada Perusahaan manufaktur yang Tercatat  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**SASTRA GUGAT PERDANA**  
**2017210582**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Sastra Gugat Perdana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Agustus 1999  
N.I.M : 2017210582  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

**NIDN: 0719126901**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : .....

**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**

**NIDN: 0719047701**

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN STRUKTUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Studi Pada Perusahaan manufaktur yang Tercatat  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019**

**Sastra Gugat Perdana**

**2017210582**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

**Email:** [2017210582@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210582@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The increasing number of competitors all the time, both locally oriented competitors and international oriented competitors (multinational corporations), so that every company must strive to display the maximum, both in terms of company performance, and must be supported by a mature strategy in all aspects including management. This research aimed to find out whether corporate social Responsibility and concentrated ownership structure affect the profitability of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). Variable Profitability use Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The populations in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019 period. Based on purposive sampling method, obtained 92 samples of companies, while statistical analysis used multiple linear regressions As a result, Corporate Social Responsibility has a significant positive effect on Profitability (ROA & ROE) and Ownership Structure has no effect on Profitability (ROA & ROE).*

**Keywords:** *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Corporate Social Responsibility (CSR), Ownership Structure*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Bertambahnya pesaing disetiap waktu, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing internasional (*multinational corporation*) sehingga setiap perusahaan wajib berusaha untuk menampilkan yang maksimal, baik dalam segi kinerja perusahaan, dan harus didukung dengan strategi yang matang terkait manajemen keuangan.

Kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini yang sangat pesat, pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan perkembangan tingkat permintaan yang kompleks menimbulkan berbagai macam industry yang hanya fokus menjawab kebutuhan masyarakat. Hal tersebut bisa membuat pesaing dagang menjadi semakin ketat, yang utama antar perusahaan sejenis. Persaingan terjadi karena konsumen dapat memudahkan mengalihkan minat permintaannya pada produk pesaing yang lebih kompetitif.

Persaingan dagang tersebut menjadi tuntutan perusahaan untuk memiliki *performance* yang baik agar perusahaan bisa bertahan atau bahkan maju dan berkembang sehingga dapat menguasai pangsa pasarnya. Salah satu pengukuran untuk menilai perusahaan yang memiliki *performance* yang baik, bisa dilihat dari *profitabilitas*. Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit* dan pendapatan yang berasal dari penjualan. Efektifitas manajemen dapat dilihat dari profit yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:158). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

Banyak faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan antara lain pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beny (2012:6) CSR merupakan suatu konsep atau gerakan yang dibuat oleh perusahaan untuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan atau ruang lingkup sekitar dimana perusahaan itu berdiri, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar serta menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa serta fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk seluruh masyarakat, fokusnya masyarakat yang

berada di sekitar perusahaan tersebut di dirikan. Pengungkapan informasi kebijakan social diharapkan memberikan informasi bagi investor selain dari yang sudah tersedia dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan citra baik perusahaan saat menerapkan CSR perusahaan berharap produk – produknya bisa diterima dengan baik di masyarakat.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur kepemilikan dalam hal ini adalah struktur kepemilikan terkonsentrasi dan struktur kepemilikan menyebar. Menurut Sudana (2011), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan terkonsentrasi dapat mempengaruhi tingkat *profitabilitas* perusahaan karena pada perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi akan menimbulkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas yang akhirnya dapat mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan. Pemegang saham mayoritas seringkali melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham minoritas. Namun di sisi lain struktur kepemilikan yang terkonsentrasi merupakan cara efektif untuk menurunkan biaya agensi dan melakukan proses monitoring dengan baik.

Dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi, maka pemegang saham dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajer, dengan kata lain proses monitoring dari pihak pemegang saham terhadap manajemen dapat

berjalan dengan baik dan tindakan oportunistik manajemen untuk menyembunyikan informasi akan berkurang dengan demikian dapat meningkatkan *profitabilitas*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Kumaat, 2013) sedangkan hasil penelitian Lestari dan Juliarto (2017) menyatakan struktur kepemilikan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari perbedaan atau tidak konsistennya hasil penelitian dan betapa pentingnya kinerja keuangan perusahaan bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh CSR dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur *go public* di BEI. Alasan peneliti pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain maka dari itu dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga mempunyai saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya *gap research* dari penelitian-penelitian terdahulu yang belum konsisten maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian menggunakan judul: “Pengaruh

*Corporate Social Responsibility dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia”*

## **RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Profitabilitas***

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit* dan pendapatan yang berasal dari penjualan. Efektifitas manajemen dapat dilihat dari profit yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:158). *Profitabilitas* juga diartikan sebagai tolak ukur pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah diperoleh melalui berbagai aktivitas untuk memantau sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan standart akuntansi keuangan secara baik dan benar yang termasuk tujuan dan contoh analisis laporan keuangan. Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, perusahaan wajib menggunakan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan rajin mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang ada. *Profitabilitas* dapat di analisis melalui laporan keuangan berbagai rasio seperti: ROA (*Return on Assest*), ROE (*Return on Equity*).

Pengertian kinerja keuangan menurut para ahli adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut investor, kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengambil keputusan, investasi akan dipertahankan di perusahaan tersebut atau mencoba alternative lain yang lebih menjanjikan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka tingkat keuntungan akan tinggi.

### ***Corporate Social Responsibility***

Menurut Prastowo dan Huda (2011:17), bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk “membersihkan” keuntungan besar yang diperoleh, sebagaimana yang diketahui cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan terkadang merugikan orang lain baik itu tidak disengaja maupun disengaja. Dikatakan mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik.

Kesadaran terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang seharusnya telah terintegrasi dalam hierarki perusahaan sebagai strategi, diperlukan demi tercapainya sebuah keseimbangan dunia usaha antara pelaku dan masyarakat sekitar. Signifikansi dari CSR belum diperhatikan sepenuhnya oleh pelaku bisnis, sehingga CSR sendiri pada pelaku bisnis sekedar wacana dan sering juga implementasinya hanya didasari atas tuntutan masyarakat. Motivasi perusahaan melakukan CSR, yakni:

1. Tahap pertama adalah *corporate charity*, yaitu kegiatan amal yang didasari motivasi keagamaan
2. Tahap kedua adalah *corporate philanthropy*, yaitu dorongan kemanusiaan yang sering bersumber dari norma dan etika universal untuk membantu sesama dan berusaha untuk pemerataan social
3. Tahap ketiga adalah *corporate citizenship*, yaitu motivasi kewargaan untuk mewujudkan keadilan social yang didasari oleh prinsip keterlibatan social (Saidi, 2004:69)

### **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori secara spesifik yakni kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Dalam tipe kepemilikan seperti ini timbul dua kelompok pemegang saham, yaitu *controlling interest* dan *minority interest (shareholders)*. Salah satu karakteristik perusahaan di Indonesia adalah mayoritas perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi.

Pada teori keagenan, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan mengurangi asimetri informasi, sehingga diharapkan mengurangi konflik keagenan tipe 1, yaitu konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan. Meskipun demikian, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi juga dapat menimbulkan apa yang disebut dengan konflik keagenan tipe 2. Konflik keagenan tipe 2 adalah konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Hal ini muncul didasari karena pemilik dengan kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung akan memiliki informasi, pengetahuan, dan bahkan kekuasaan untuk mengubah kebijakan perusahaan. Selain itu, pemegang saham dengan kepemilikan besar (*blockholders*) cenderung mempunyai pengaruh yang besar terhadap perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham minoritas.

Hal ini dapat mengakibatkan pemegang saham mayoritas untuk mengekspropriasi kepentingan pemegang saham minoritas demi kepentingan pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas dapat bekerja sama atau bahkan

memaksa manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan, maupun kebijakan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas tanpa sepengetahuan pemegang saham minoritas. Hal ini disebut dengan *entrenchment effect*.

### **Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap *profitabilitas***

*Corporate Social Responsibility* adalah merupakan aksi kinerja sosial atau pertanggung jawaban sosial dari suatu perusahaan kepada para *stakeholder* dan masyarakat lingkungan sekitar dengan berbagai macam kegiatannya. Hubungan dan pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan *profitabilitas* adalah ketika masyarakat sekitar merasa puas atas suatu kinerja sosial yang telah diberikan oleh perusahaan, maka masyarakat cepat mengenali dan memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan. Penambahan minat tersebut dapat mempengaruhi penjualan produk perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan *profitabilitas*.

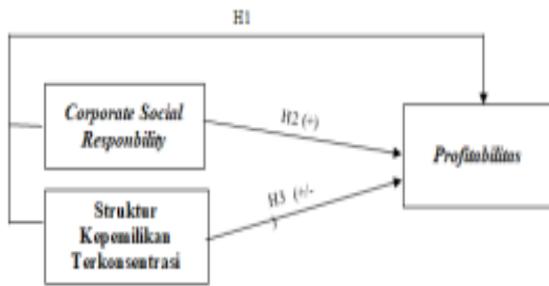
Hasil penelitian Gantiano (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*, sedangkan hasil penelitian Yaparto dkk, (2013) menyatakan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*

### **Pengaruh struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap *profitabilitas***

Struktur kepemilikan terkonsentrasi dapat mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan karena pada perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi akan menimbulkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pemegang saham mayoritas seringkali

melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham minoritas. Hal ini sesuai bahwa konflik terjadi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Pemegang saham mayoritas bertindak demi kepentingan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas sehingga kinerja perusahaan akan menurun. Sebaliknya, Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan kemampuan pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan tersebut mencegah pengambilan keputusan sendiri oleh manajemen yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Pada lingkungan pasar yang mempunyai hukum dan undang-undang yang lemah, akan menimbulkan pemegang saham mayoritas sehingga berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan (Khamis, 2015).

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi merupakan cara efektif untuk menurunkan biaya agensi dan melakukan proses monitoring dengan baik. Dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi, maka pemegang saham dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajer, dengan kata lain proses monitoring dari pihak pemegang saham terhadap manajemen dapat berjalan dengan baik dan tindakan oportunistik manajemen untuk menyembunyikan informasi akan berkurang dengan demikian dapat meningkatkan *profitabilitas*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* (Kumaat, 2013) sedangkan hasil penelitian Lestari dan Juliarto (2017) menyatakan struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis Penelitian:**

- H<sub>1</sub> : *Corporate Social Responsibility* dan Struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*
- H<sub>2</sub> : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*
- H<sub>3</sub> : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Explanative karena penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yaitu *corporate social responsibility* dan struktur kepemilikan terhadap *profitabilitas* perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan data sekunder, karena data yang digunakan adalah data dari perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

**Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan ialah *profitabilitas* sedangkan untuk variabel independen yakni *corporate social responsibility* struktur kepemilikan.

**Definisi Operasional**

***Profitabilitas***

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dan pendapatan yang berasal dari penjualan. Efektifitas manajemen dapat dilihat dari profit yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:158). *Profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

***Corporate Social Responsibility***

CSR adalah suatu rancangan atau tindakan yang dijalankan oleh suatu perusahaan seperti rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu didaerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat social dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Berikut rumus CSR yang digunakan dalam pengukuran :

$$CSRDI_j = \frac{\sum xI_j}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> = CSR Disclosure Index

perusahaan j

X<sub>ij</sub> = dummy variable yaitu 1 (jika item i diungkapkan) dan 0 (jika item i tidak diungkapkan).

N<sub>j</sub> = jumlah item yang seharusnya diungkapkan yaitu 91 Pengungkapan (berdasarkan GRIG4)

### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan terkonsentrasi muncul apabila pemilik langsung maupun pemilik tidak langsung lebih dari 20 persen saham dalam suatu perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga muncul pemegang saham mayoritas (kepemilikan ultimate). struktur Kepemilikan terkonsentrasi (*closely held*). Dalam tipe kepemilikan seperti ini timbul dua kelompok pemegang saham, yaitu *controlling interest* dan *minority interest (shareholders)*, adapun rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{saham pribadi/kel terbesar}}{\text{saham beredar}} \times 100$$

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada periode 2015-2019 yang termasuk dalam kriteria. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* artinya sampel diambil karena memenuhi kriteria tertentu dan kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang ekuitasnya tidak negative.
4. Laporan keuangan perusahaan tersebut menggunakan rupiah.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis uji hipotesis, dengan teknik analisis ini akan diketahui pengaruh antara variabel yang diteliti. Penelitian ini juga melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu, uji F-test dan uji T-test.

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara *corporate social responsibility* dan struktur kepemilikan terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia, maka digunakan model regresi linier berganda. Alasan penggunaan regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Maka berikut adalah model persamaannya:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_2 \text{ SK} + e$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_2 \text{ SK} + e$$

### Keterangan:

ROA = Return on Asset

ROE = Return on Equity

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi berganda

CSR = *Corporate social responsibility*

SK = Struktur kepemilikan

e = error (Variabel pengganggu)

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan hanya untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai kondisi dari suatu variabel baik *dependent variable* maupun

*independent variable*. *Dependent variable* dari penelitian ini adalah *profitabilitas* (ROA & ROE), sedangkan *independent variable* dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Struktur Kepemilikan* (SK). Berikut adalah tabel analisis statistik deskriptif dari penelitian ini:

**Tabel 1**  
**HASIL UJI DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Return on asset	447	-.4010	.4317	.0503	.0881
Return on Equity	447	-1.3640	1.3997	-.2833	6.5676
Corporate Social Responsibility	447	.0110	.6154	.2016	.1125
Struktur Kepemilikan	447	.00	1.00	.9217	.2689
Valid N (Listwise)	447				

Sumber: hasil *output* SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ROA minimum dimiliki oleh PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk. (KIAS) sebesar -0,4010 atau -40,10% pada periode 2019. Pada periode tersebut PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk. mengalami penurunan laba bersih dari Rp. -79.206.468.705 pada tahun 2018 menjadi Rp. -494.426.816.904 pada tahun 2019. Laba bersih menunjukkan angka negatif yang berarti perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan tersebut tidak efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba yang diperoleh ditahun yang akan datang. Adapun nilai maksimumnya sebesar 0,4317 atau 43,17% yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2016 dengan laba bersih sebesar Rp 982.129.000.000 lebih besar dibandingkan dengan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 496.909.000.000. Laba bersih menunjukkan angka positif yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik yang menghasilkan laba dengan memaksimalkan aset yang dimiliki.

Variabel ROE minimum dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industri Tbk.(ALMI) sebesar -1.3640 atau -136,60% pada periode 2019. Pada periode tersebut PT Alumindo Light Metal Industri Tbk. mengalami penurunan laba bersih dari Rp. 6.545.000.000 pada tahun 2018 menjadi Rp. -298.808.902.797 pada tahun 2019. Laba bersih menunjukkan angka negatif yang berarti perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan tersebut tidak efisien dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Adapun nilai maksimumnya sebesar 1,3997 atau 139,97% yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2019 dengan laba bersih sebesar Rp 7.392.837.000.000 lebih rendah dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 9.109.000.000.000. perusahaan mempunyai total ekuitas sebesar Rp 5.281.862.000.000 Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan ekuitas atau modal sendiri baik.

Selanjutnya variabel *Corporate Social Responsibility* minimum dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk. sebesar 0,0110 atau 1,10% .PT Tempo Scan Pacific Tbk mengungkapkan 1 dari 91 pengungkapan. Melakukan CSR pada kategori masyarakat kode G4-SO1 yang beracuan pada standar GRI G4. Standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada publik. Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi bagi pembangunan berkelanjutan. Adapun nilai maksimumnya sebesar 0, 6154 atau 61, 54% yang dimiliki oleh PT Indofarma (Persero) Tbk. (INAF). PT Indofarma mengungkapkan 56 dari 91 pengungkapan PT Indofarma (Persero) Tbk. Melakukan CSR pada kategori lingkungan aspek: energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah. Kategori sosial aspek : kepegawaian (G4-LA1), hubungan industrial, Kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan peluang, kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki, mekanisme pengaduan

masalah ketenagakerjaan serta pada kategori masyarakat dan tanggung jawab atas produkyang beracuan pada standar GRI G4

Terakhir, variable variabel Struktur Kepemilikan merupakan variabel dummy, 1 jika perusahaan pada periode tahun tertentu mempunyai pemegang saham terkonsentrasi dengan 20% kepemilikan saham, 0 jika perusahaan pada periode tahun tertentu tidak mempunyai pemegang saham mayoritas dengan 20% saham. Nilai rata-rata (*mean*) dari Struktur Kepemilikan adalah sebesar 0,9224 yang artinya perusahaan sampel lebih banyak yang mempunyai kepemilikan saham ter konsentrasi diatas 20%. Nilai rata-rata (*mean*) dari Struktur Kepemilikan adalah sebesar 0,9224 sedangkan standar deviasi sebesar 0,2678. Nilai standar deviasi dari Struktur Kepemilikan lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, maka data Struktur Kepemilikan memiliki data yang homogen dikarenakan sebaran data yang bervariasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa rata-rata variabel Struuktur Kepemilikan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Model - 1**

MODEL	UNSTANDARDIZED COEFFICENTS		T <sub>HITUNG</sub>	T <sub>TABEL</sub> (T <sub>0,05;445</sub> ) (T <sub>0,025;445</sub> )	SIG.	CORRELATION	KESIMPULAN
	B	STD. ERROR				PARTIAL	
(Constant)	0.011	0.017	0.646		0.519		
CSR	0.118	0.037	3.197	1.645	0.001	0.150	H0 ditolak
SK	0.017	0.015	1.092	+ -1.960	0.275	0.052	H0 diterima
<b>F<sub>tabel</sub>(F<sub>0,05;2;445</sub>)</b>		2.99	<b>R Square</b>				0.024
<b>F<sub>hitung</sub></b>		5.431	<b>Sig.</b>				0.005

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Model - 2**

MODEL	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		T <sub>HITUNG</sub>	T <sub>TABEL</sub> (T <sub>0,05;445</sub> ) (T <sub>0,025;445</sub> )	SIG.	CORRELATION	KESIMPULAN
	B	STD. ERROR				PARTIAL	
(Constant)	-0.041	0.042	-0.966		0.334		
CSR	0.291	0.091	3.184	1.645	0.002	0.150	H0 ditolak
SK	0.067	0.038	1.742	+1.960	0.082	0.083	H0 diterima
F <sub>tabel</sub> (F <sub>0,05;2;445</sub> )		2.99	R Square				0.027
F <sub>hitung</sub>		6.121	Sig.				0.002

### Uji Regresi Linear Berganda & Uji Hipotesis

Berdasarkan pada tabel 2 dan 3 maka persamaan yang dihasilkan untuk model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 0.011 + 0.152 \text{ CSR} + 0.022 \text{ SK} + e$$

$$ROE = -0.041 + 0.255 \text{ CSR} + 0.076 \text{ SK} + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Konstanta ( $\beta_0$ ) = 0.011 dan -0.041*  
Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besarnya variabel ROA adalah 0.011 dan besarnya variabel ROE adalah -0.041 jika seluruh variabel X yaitu CSR dan SK bernilai nol.
2. *Koefisien Regresi variabel Corporate Social Responsibility (CSR) = 0.118 dan 0.291*  
Besarnya nilai variabel CSR tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel CSR sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.118 satuan serta meningkatkan kinerja keuangan (ROE) sebesar 0.291 dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

3. *Koefisien Regresi untuk variabel Struktur Kepemilikan (SK) = 0.017 dan 0.067*

Besarnya nilai variabel SK tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA dan ROE pada perusahaan yang terkonsentrasi lebih tinggi daripada perusahaan yang tersebar dengan asumsinya variabel lain konstan.

Hasil pengujian menggunakan pengujian F menggunakan model pertama dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel dependen ROA, bahwa nilai F sebesar  $5.431 > 2.99$  dengan tingkat signifikansi  $0.005 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel CSR ( $X_1$ ) dan SK ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* ROA ( $Y_1$ ). Sementara hasil dari uji F dengan menggunakan model kedua dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel *independent* ROE, bahwa nilai F sebesar  $6.121 > 2.99$  dengan tingkat signifikansi  $0.002 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel CSR ( $X_1$ ) dan SK ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* ROE ( $Y_2$ ). Dengan demikian, berdasarkan hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

Pada model 1 jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0.024 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel CSR dan SK terhadap variabel ROA ( $Y_1$ ) sebesar 2,4%. Artinya, kontribusi yang diberikan oleh variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 2,4% dan sisanya 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Sementara untuk model 2 nilai R-Square yang besarnya 0.027 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel CSR dan SK terhadap variabel ROE ( $Y_2$ ) sebesar 2.7%. Artinya, kontribusi yang diberikan oleh variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 2.7% dan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel *independent* yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Kepemilikan (SK) secara parsial dalam mempengaruhi variabel *dependent* yaitu *Profitabilitas* (ROA & ROE). Berdasarkan tabel 2 & 3 nilai ( $r^2$ ) dapat dilihat pada *Correlation Partial*, berikut analisisnya:

1.  $r^2$  (CSR) =  $0.150^2 = 0.0225$   
*Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mempengaruhi ROA adalah 2,25%
2.  $r^2$  (SK) =  $0.052^2 = 0.0027$   
Struktur Kepemilikan (SK) dalam mempengaruhi ROA adalah 0,27%
3.  $r^2$  (CSR) =  $0.150^2 = 0.0225$   
*Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mempengaruhi ROE adalah 2,25%
4.  $r^2$  (SK) =  $0.083^2 = 0,0068$   
Struktur Kepemilikan (SK) dalam mempengaruhi ROE adalah 0,68%

Dari analisis tabel 2 dapat disimpulkan variabel yang dominasi dalam mempengaruhi ROA adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena

memiliki nilai  $r^2$  yang paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan tabel 3 disimpulkan bahwa variabel yang dominasi dalam mempengaruhi ROE adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena memiliki nilai  $r^2$  yang paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya.

### Pengujian Statistik T

Pengujian terhadap variabel CSR berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai signifikansi t hitung sebesar  $0.001 < 0.05$  dan t hitung  $3.197 > 1.645$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $Y_1$ ). Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar  $0.275 > 0.05$  dan t hitung  $1.092 < 1.645$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap ROE ( $Y_2$ ). Dengan demikian, berdasarkan hipotesis penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

Pengujian terhadap variabel SK berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai signifikansi t hitung sebesar  $0.002 < 0.05$  dan t hitung  $3.184 > 1.960$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Struktur kepemilikan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $Y_1$ ). Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung variabel Struktur Kepemilikan sebesar  $0.082 > 0.05$  dan t hitung  $1.742 < 1.960$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Struktur Kepemilikan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap ROE ( $Y_2$ ). Dengan demikian, berdasarkan hipotesis penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh secara simultan CSR dan SK terhadap Profitabilitas**

Dalam hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa CSR dan SK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan (ROA dan ROE). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan signifikansinya sebesar 0,005 (ROA) 0,002 (ROE). Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat terlihat bahwa kontribusi CSR dan SK sebesar 2,4% terhadap *profitabilitas* perusahaan dengan menggunakan variabel *dependent* ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel CSR dan SK terhadap *profitabilitas* perusahaan baik menggunakan variabel ROA termasuk lemah karena koefisien determinasinya kurang dari 50% namun begitu, variabel CSR dan SK tetap dapat dijelaskan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan dan sisanya yaitu sebesar 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Dimana nilai sebesar 2.7% terhadap *profitabilitas* perusahaan dengan menggunakan variabel *dependent* ROE. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel CSR dan SK terhadap *profitabilitas* perusahaan baik menggunakan variabel ROE termasuk lemah karena koefisien determinasinya kurang dari 50% namun begitu, variabel CSR dan SK tetap dapat dijelaskan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan dan sisanya yaitu sebesar 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial

*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA & ROE). CSR merupakan sebuah pendekatan yang dimana perusahaan mengintegrasikan perhatiannya dalam pengoperasian bisnis mereka dan pada interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) didasari dengan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Pelaksanaan CSR juga membentuk citra baik bagi perusahaan dimata masyarakat, dengan terbentuknya citra baik perusahaan akan lebih menarik perhatian investor dan meningkatnya loyalitas konsumen. Berkaitan dengan meningkatnya loyalitas konsumen, berdampak pada penjualan perusahaan yang membaik, legitimasi pasar, meningkatkan investor di pasar modal, meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik dan sejenisnya oleh karena itu *profitabilitas* perusahaan juga akan meningkat.

Hubungan dan pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan *profitabilitas* adalah ketika masyarakat sekitar merasa puas atas suatu kinerja sosial yang telah diberikan oleh perusahaan, maka masyarakat cepat mengenali dan memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan. Penambahan minat tersebut dapat mempengaruhi penjualan produk perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan *profitabilitas*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaparto dkk (2013) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil menggunakan analisis regresi linier berganda

menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (ROA & ROE). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresinya positif namun tidak signifikan, artinya bahwa adanya kepemilikan terkonsentrasi pada perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi merupakan cara efektif untuk menurunkan biaya agensi dan melakukan proses monitoring dengan baik. Dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi, maka pemegang saham dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajer, dengan kata lain proses monitoring dari pihak pemegang saham terhadap manajemen dapat berjalan dengan baik dan tindakan oportunistik manajemen untuk menyembunyikan informasi akan berkurang dengan demikian dapat meningkatkan *profitabilitas*. Adapun ketidaksignifikan hasil pada penelitian ini disebabkan karena ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan menjadi terkonsentrasi hanya sebesar 20% kepemilikan saham. Dengan kepemilikan mayoritas sebesar 20% belum bisa sepenuhnya mengontrol jalannya perusahaan karena masih ada pemegang saham lain yang juga berperan. Demikian juga dalam pengambilan keputusan strategis belum bisa menentukan karena dibutuhkan minimal 51% dalam pengambilan keputusan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusye Corvanty Kumaat (2013) yang menunjukkan bahwa Struktur memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas* perusahaan. Lestari dan Juliarto (2017) yang menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Profitabilitas* perusahaan.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan yang dijabarkan peneliti terkait dengan analisis yang telah dilakukan yaitu:

1. Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa Corporate Social (CSR) Responsibility dan Struktur Kepemilikan (SK) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA & ROE) pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa Corporate Social (CSR) Responsibility secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA akan tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan (SK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA akan tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI.

### Batasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel struktur kepemilikan terkonsentrasi hanya menggunakan *cutoff* 20%
2. Nilai R Square *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Kepemilikan sebesar 2,4% terhadap *profitabilitas* perusahaan dengan menggunakan variabel *dependent* ROA dan sebesar 2.7% terhadap *profitabilitas* perusahaan dengan menggunakan variabel *dependent* ROE. Sisanya yaitu masing-masing sebesar 97,6% dan 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model

## Saran

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini mendorong peneliti untuk memberikan saran yakni:

### 1. Bagi Investor

Investor yang ingin berinvestasi di perusahaan manufaktur diharapkan dapat melihat informasi Corporate Social Responsibility yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi karena pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus lebih memperhatikan Corporate Social Responsibility karena cukup berpengaruh dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan seperti fixed asset turnover, inventory turnover dan lain-lain. Selain itu untuk Variabel struktur kepemilikan terkonsentrasi bisa menggunakan cutoff 30%, 40% atau 51%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beny. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta : Bandung., 2012.
- Dam, L., & Scholtens, B. (2013). Ownership Concentration And CSR Policy Of European Multinational Enterprises. *Journal Of Business Ethics*, 118(1), 117–126.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta : Bandung., 2012.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Corporate Governance: Values, Ethics And Leadership*, 77–132.
- Kasmir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khamis, R., Elali, W., & Hamdan, A. (2015). Ownership Structure And Corporate Financial Performance In Bahrain Bourse. *Corporate Ownership And Control*, 13(1CONT4), 419–434.
- Kumaat, L. C. (2013). Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 11–20.
- Lestari, N., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 742–751.
- Prastowo, Joko dan Miftachul Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility Kunci*
- Meraih Kemuliaan Bisnis. Yogyakarta: Samudra Biru.

S. Siregar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & Spss*. Kencana.

Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial Diversity And Its Asymmetry Within And Across Hierarchical Levels: The Effects On Financial Performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696.

Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktek*. Erlangga.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.